



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Sustresia Sihombing¹, Indra Pahala², Diah Armeliza³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This research aims to examine the effect of good corporate governance, capital intensity, and profitability on tax aggressiveness. This research uses secondary data with purposive sampling technique selected as many as 165 samples. Data were collected from all companies except the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 and processed using multiple linear regression analysis with the help of software IBM SPSS statistics 20. Tax aggressiveness in this research was measured by ETR. The results of this research found that the variable institutional ownership has no effect on tax aggressiveness. Independent commissioners and audit committees have effect on tax aggressiveness, which means that supervision from independent commissioners and audit committees will prevent opportunistic actions from management in terms of tax aggressive behavior. However, capital intensity and profitability have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitability, and Tax Aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *good corporate governance*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik *purposive sampling* terpilih sebanyak 165 sampel, yaitu data dari semua perusahaan kecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 serta diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS statistics 20*. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan ETR, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang artinya dengan pengawasan dari komisaris independen dan komite audit akan menghalangi terjadinya tindakan oportunistik manajemen dalam hal melakukan perilaku agresivitas pajak. *capital Intensity* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak*

How to Cite:

Sihombing, S., Pahala, I., & Armeliza, D., (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance, Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak, Vol. 2, No. 1, hal 416-434.

* *Corresponding Author:*
Sustresia Sihombing (sustresiasihombing16@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan negara, pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak baik itu pajak pribadi maupun pajak badan. Sebagai salah satu sumber pendapatan negara, penerimaan pajak dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin, pembangunan nasional, dan untuk kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penurunan ekonomi. Pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020, banyak dampak yang terjadi dikarenakan Pandemi Covid-19 salah satunya terhadap perekonomian global. Dampak yang terjadi di Indonesia karena pandemi COVID-19 ini hampir disemua sektor termasuk sektor perpajakan (<https://kompaspedia.kompas.id/>).

Saat ini Pemerintah sangat membutuhkan dana yang sangat besar terkait dengan penanggulangan terhadap virus covid-19, sumber dana yang bisa diharapkan pemerintah saat ini salah satunya dari sektor pajak. Tetapi jika melihat dari situasi sekarang ini kondisi perekonomian sedang tidak berjalan dengan baik, hal ini menjadi salah satu penghalang bagi pemerintah karena sangat tidak bijaksana apabila negara masih harus membebani masyarakat terkait pembayaran pajak. Dampak pandemi covid 19 ini juga tentunya berpengaruh bagi perusahaan dan para pekerja. Perusahaan untuk mengurangi bebannya dalam situasi pandemi mengambil tindakan terkait dengan pemotongan gaji ataupun pengurangan karyawan hal ini dilakukan karena berkurangnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Dengan adanya pandemi pemerintah berusaha untuk mendorong stabilitas perekonomian di antaranya adalah pemerintah memberikan insentif fiskal kepada para pelaku kegiatan ekonomi, pemerintah menerbitkan peraturan baru yang akan mempermudah masyarakat dalam hal menjalankan kegiatan usahanya baik berupa insentif pajak maupun relaksasi dalam pelaporannya. Peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah tidak menutup kemungkinan Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak tentunya memberikan dampak negatif terhadap penerimaan pajak negara. Berkurangnya penerimaan pajak ini tentunya akan memberikan dampak pada perlambatan belanja negara dan hal ini akan semakin membebani pemerintah dalam upaya pemulihan kondisi perekonomian yang terdisrupsi *pandemic* (<https://www.pajak.go.id/>)

Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan harus bertanggung jawab dalam hal pembayaran pajak yang jumlahnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut (Marlinda et al., 2020). Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini manajemen akan memiliki kecenderungan menjadi agresif dalam perpajakannya (Nugroho & Firmansyah, 2018). Perilaku manajemen yang bertujuan untuk meminimalkan bahkan menghilangkan kewajiban pajak perusahaan sering disebut dengan agresivitas pajak (Suprimarini & Suprasto, 2017). Dalam penelitian (Prasista & Setiawan, 2016) mengatakan bahwa dalam melakukan tindakan Agresivitas Pajak dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan salah satu upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan secara legal serta aman sesuai dengan undang undang perpajakan. dimana tata cara serta metode yang digunakan cenderung menggunakan kelemahan-kelemahan (*grey zona*) yang ada dalam Undang- Undang serta Peraturan Perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.
2. *Tax evasion* (penggelapan/ penyelundupan pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal dengan metode menyembunyikan kondisi yang sesungguhnya,

dimana tata cara serta metode yang digunakan tidak dalam koridor Undang- Undang serta Peraturan Perpajakan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan membuat perusahaan lebih mematuhi peraturan dalam hal ini membayar pajak, dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan meminimalkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Marlinda et al., 2020). Agresivitas Pajak dalam perusahaan bisa terjadi karena dipengaruhi oleh lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Baik buruknya *Good Corporate Governance* dapat tercermin dari kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Penelitian (Vanesali & Kristanto, 2020) mengatakan bahwa Kepemilikan institusional dapat memiliki kekuasaan dalam hal mengawasi kebijakan manajemen jika mayoritas saham dipegang oleh pihak institusional. Persentase kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan kontrol yang kuat dari pihak eksternal (pihak institusional) atas pengelolaan perusahaan. Dengan banyaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka pengawasannya akan semakin ketat dan juga optimal, begitu juga sebaliknya jika kepemilikan institusional semakin sedikit maka pengawasan tidak optimal dan akan semakin longgar, dan ini akan memicu tindakan kecurangan atau konflik kepentingan manajemen. Berbeda dengan (Octaviani, 2018), dan (Suprimarini & Suprasto, 2017) Penelitian ini mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian (Adam & Putri, 2018), dan penelitian (Prasetyo et al., 2018) mengatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak artinya besar kecilnya jumlah komisaris independen memiliki pengaruh kepada agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian (W et al., 2017) yang mengatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian (Vanesali & Kristanto, 2020) juga mengatakan bahwa Peran komisaris independen tidak akan jauh dari peran dewan komisaris. Komisaris independen akan mengarahkan perusahaan tentang tata kelola yang baik dan akan mengatur agar perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Manajemen didorong oleh komisaris independen untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dapat meminimalkan aktivitas agresivitas perpajakan. Komite Audit dalam penelitian (Vanesali & Kristanto, 2020) berpengaruh Positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Semakin tinggi audit komite akan menghasilkan aktivitas agresivitas pajak yang rendah, Semakin sedikit komite audit maka agresivitas pajak semakin tinggi, hal ini dikarenakan minimnya pengendalian terkait dengan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Fahriani & Priyadi, 2016) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Capital Intensity juga menjadi faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak, dalam penelitian (Prastiwi & Maulidah, 2019) *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas modal dalam suatu perusahaan, maka untuk upaya agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah, Ketika *capital Intensity* sebuah perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa jumlah beban penyusutan yang melekat pada aset perusahaan juga tinggi, sehingga untuk praktik agresivitas pajak perusahaan menjadi rendah. Berbeda dengan penelitian (Mustika, 2017) yang mengatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas perusahaan hal ini dikarenakan Perusahaan berinvestasi dengan aset tetap yang bertujuan agar aset tetap digunakan untuk operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan untuk aktivitas agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dimana jika keuntungan atau laba yang diperoleh semakin tinggi maka perusahaan akan semakin agresif melakukan tindakan praktik penghindaran akan kewajiban perpajakannya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) mengatakan bahwa Profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sebesar apapun jumlah keuntungan atau laba yang di peroleh oleh sebuah perusahaan tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian (Fahriani & Priyadi, 2016) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur, karena dalam penelitian ini akan meneliti *Corporate Governance* dengan Proxy yang berbeda yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, Komite Audit, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas serta Penelitian dilakukan terhadap perusahaan pada bidang lainnya dan perbedaan dalam periode penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia kecuali Sektor Keuangan pada Tahun 2020.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada korelasi antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (agen) (Marlinda et al., 2020). teori agensi menjelaskan bahwa *principal* merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajemen yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diperintahkan *principal* (Atami, 2017). Teori agensi berfokus pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan agen. Teori agensi menekankan betapa pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada pekerja profesional yang lebih mengerti bagaimana cara supaya perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Masalah keagenan dapat terjadi ketika ada perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*, teori keagenan berupaya untuk mengatasi masalah keagenan yang terjadi karena pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda.

Teori Akuntansi Positif

Penelitian (Arizoni et al., 2020) mengatakan bahwa Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990). Teori akuntansi positif merupakan suatu kebebasan manajemen untuk menentukan suatu kebijakan akuntansi dimana kebijakan ini akan menguntungkan dan memaksimalkan dari segi nilai bisnis sebuah perusahaan.

Kebebasan untuk menentukan prinsip akuntansi, manajer akan lebih cenderung bertindak secara *oportunistik* dimana hal ini akan menguntungkan dan memaksimalkan nilai bisnis sebuah perusahaan. Untuk Penggunaan dari kebijakan akuntansi itu sendiri harus tergantung pada relatif biaya dan manfaat yang diperoleh perusahaan dari prosedur yang dipilih. Adanya kebebasan pemilihan kebijakan dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax aggressiveness* (Susanti & Satyawan, 2020).

Agresivitas Pajak

(Christina, 2017) mengatakan bahwa Agresivitas pajak adalah tindakan menurunkan pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan melakukan Agresivitas pajak untuk

penghematan atau pengurangan pengeluaran terhadap pajak sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dan ini akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak tentunya juga akan mendatangkan kerugian dalam hal ini perusahaan mungkin akan mendapatkan sanksi dari perusahaan pajak dapat berupa denda, perusahaan dikenakan denda karena tindakan agresivitas pajak ini akan merugikan negara karena akan mengurangi pendapatan negara. Pada dasarnya, keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak tergantung dari pertimbangan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) yang didapat perusahaan dari melakukan kegiatan Agresivitas Pajak (Hidayati & Diyanty, 2018).

Kepemilikan Institusional

Penelitian (Yulistian, 2018) mengatakan bahwa Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga semacam perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lain. Institusi atau lembaga- lembaga tersebut biasanya menguasai mayoritas saham perusahaan karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan para pemegang saham lainnya. Perusahaan institusi biasanya memiliki Saham yang lebih besar dari kepemilikan lainnya dan menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham karena sumber dana yang dimiliki lebih besar dari yang lain (N. K. A. P. Sari & Budiasih, 2016). Kepemilikan institusional bertanggung jawab dalam hal pengawasan perusahaan. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu cara untuk meminimalisir *agency cost* karena manager akan dipilih oleh pemilik saham untuk mengelola perusahaan yang bertujuan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik saham.

Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (*Board inde-pendent*) merupakan komisaris yang tidak ada ikatan bisnis maupun hubungan keluarga dengan pemegang saham ataupun direksi (Widianingsih, 2018), dalam perusahaan komisaris merupakan level tertinggi setelah pemegang saham. Komisaris mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan meninjau kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dalam sebuah perusahaan Keberadaan dari komisaris dianggap sangat penting dikarenakan dengan mengangkat komisaris independen dapat mengawasi perilaku para manajer perusahaan dan komisaris bisa menjadi penengah jika ada konflik internal antara pihak komisaris dalam dengan pemegang saham. (Octaviani, 2018).

Komite Audit

Penelitian (Widianingsih, 2018) mendefinisikan terkait dengan Komite audit dimana dijelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang bertugas dalam hal melakukan pengawasan internal dalam sebuah perusahaan, komite audit juga berperan untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dan untuk kegiatan pengendalian dilaksanakan oleh manajemen, auditor internal serta auditor eksternal.

Komite audit bertugas dalam hal melakukan pemeriksaan serta pengawasan terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan. OJK membuat Peraturan yang mengatakan bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan minimal memiliki anggota 3 orang yang

diketahui oleh komisaris independen (Fadhila, 2017).

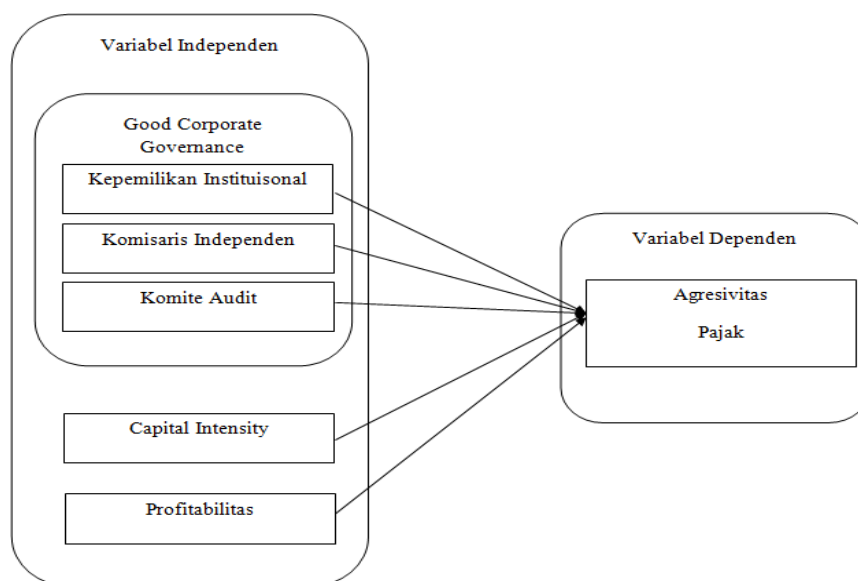
Capital Intensity

Capital intensity merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan investasi yaitu investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) (Ariyani et al., 2019). *Capital intensity* biasa dihubungkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sartono (2001:120) dalam (Putri & Lautania, 2016) *capital intensity* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin serta berbagai properti terhadap penjualan. *Capital intensity* dapat juga didefinisikan bagaimana perusahaan melakukan kegiatan untuk aktivitas operasi dan mengeluarkan dana serta pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Indradi, 2018). *Capital intensity* juga mencerminkan terkait besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, jadi *Capital Intensity* dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar (Novitasari et al., 2017).

Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh (Sidik & Suhono, 2020) menjelaskan bahwa definisi dari Profitabilitas adalah suatu tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keuntungan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk mengetahui efektif/tidaknya pengelolaan manajemen dalam hal mencapai target yang diharapkan perusahaan. Jika sebuah Perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi ini memungkinkan dapat menarik minat investor dalam hal penanaman modal karena dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen dari perusahaan tersebut dianggap berhasil dalam hal menjalankan operasional perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam mendanai kegiatan perusahaan

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Teori

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Dalam perusahaan jika kepemilikan institusional tinggi maka semakin kuat pula tingkat pengendalian perusahaannya dan semakin berkurang pula *agency cost* serta nilai perusahaan juga semakin meningkat (Widianingsih, 2018). Kepemilikan Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan untuk pengoptimalan kinerja manajemen, sehingga dari pihak manajer dalam hal pengambilan keputusan dan juga bertindak dalam melakukan kecurangan salah satunya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak akan lebih berhati-hati (Dridi & Boubaker, 2015). Kepemilikan saham institusi terhadap agresivitas pajak perusahaan terjadi karena untuk jangka panjang tindakan agresivitas pajak akan merugikan perusahaan, pemegang saham institusi juga menjunjung tinggi terkait dengan mematuhi aturan yang berlaku sehingga investor institusi akan mendorong perusahaan untuk mentaati aturan perpajakan (Suprimarini & Suprasto, 2017).

H_{1a} : Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengawasan dalam hal yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, tindakan Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen untuk menghindari perbedaan informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dilakukan supaya manajer tidak mengambil tindakan agresivitas pajak. Semakin besar rasio komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris maka akan meminimalkan kemungkinan agresivitas pajak dalam perusahaan. Pengawasan oleh komisaris independen membuat manajemen akan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan sehingga aktivitas agresivitas pajak dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

H_{1b} : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Tanggung jawab komite audit dalam *good corporate governance* adalah menjamin dan memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jika dilihat bagaimana hubungan penyusun laporan keuangan dengan pajak maka perusahaan akan lebih cenderung melakukan tindakan penekanan pajak terhutang yang harus dibayarkan. Komite audit diharapkan mampu untuk meminimalisir adanya tindakan pajak agresif perusahaan. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tinggi, maka untuk sistem pengawasan perusahaan pun akan semakin tinggi, Sehingga dengan ini diharapkan perusahaan akan mampu mengurangi tindakan agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019).

H_{1c}: Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Hanum (2013) dalam (Ariyani et al., 2019) jika jumlah aset tetap dalam sebuah perusahaan semakin besar maka untuk beban depresiasinya akan semakin besar pula dan akan mengakibatkan laba sebelum pajak perusahaan akan berkurang. Jika laba sebelum pajak berkurang akan mengakibatkan penghasilan kena pajak juga menjadi lebih kecil atau berkurang. Perusahaan Indonesia biasanya untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk

aset tetap dimana ini akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Octaviani, 2018). Penelitian (Prastiwi & Maulidah, 2019) mengatakan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini menjelaskan jika *Capital Intensity* dalam perusahaan meningkat, maka akan berbanding terbalik dengan upaya agresivitas pajak perusahaan yang menurun. Dengan semakin besar aset perusahaan, maka untuk biaya penyusutan akan semakin besar dan pajak terutangnya semakin kecil.

H4: Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh (Dharmayanti, 2018) mendefinisikan bahwa Profitabilitas adalah tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keuntungan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Tingkat Pendapatan perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang akan dibayarkan, jika keuntungan perusahaan semakin besar maka untuk pajak yang dibayarkan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan rendah maka perusahaan juga akan membayar pajak lebih rendah atau bahkan perusahaan jika mengalami kerugian tidak perlu membayar pajak (Mustika, 2017)

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit periode 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*, *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu:

1. Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang Rupiah
2. Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yang mengalami keuntungan.

Tabel 1 Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi	300
Perusahaan yang menggunakan mata uang Asing	(47)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(88)
Jumlah sampel penelitian terpilih	165
Jumlah Pengamatan (tahun)	1
Jumlah sampel total selama periode penelitian	165

Sumber: IDX 2020, data diolah

Operasional Variabel

Penelitian (Ariyani et al., 2019) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang mempunyai tujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak

dan menggunakan metode yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai tax evasion, tidak semua tindakan yang dilakukan perusahaan itu melanggar aturan, banyak cara atau metode yang bisa dilakukan oleh perusahaan yang membuat perusahaan diasumsikan lebih agresif terhadap pajak. Dalam (Widianingsih, 2018) untuk mencari *Effective Tax Rates* (ETR) dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre- Tax Income}}$$

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak institusi keuangan, institusi yang berbadan hukum, institusi luar negeri dan institusi lainnya. Dalam (Novitasari et al., 2017) Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan membagi rasio kepemilikan saham institusional dengan total saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan melaksanakan kebijakan strategis perusahaan dan memberikan nasehat kepada dewan direksi. Seorang komisaris harus bersikap independen, jika komisaris banyak yang independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin ketat. Untuk mengukur Variabel Komisaris Independen sesuai dengan penelitian (Ayem & Setyadi, 2019) membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris dapat menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Penerapan dari *Good Corporate Governance* salah satu kriterianya yaitu komite audit, Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab terhadap pengawasan internal perusahaan, menjembatani antara pemegang saham serta dewan komisaris (Widianingsih, 2018), dalam komite audit harus terdiri dari sekurang- kurangnya 1 orang dari komisaris Independen dan 2 orang dari emiten. Untuk komite audit dapat dihitung dengan membagikan jumlah komite audit dari luar dengan jumlah seluruh komite audit menggunakan rumus dalam Penelitian (Manurung, 2019).

$$KA = \frac{\text{Jumlah komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$$

Dalam Penelitian (Prastiwi & Maulidah, 2019) dikatakan bahwa *Capital Intensity* merupakan tingkat sejauh mana sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi terhadap aset tetap perusahaan dengan menghubungkan intensitas kepemilikan aset tetap dengan keseluruhan aset milik perusahaan. Berpedoman dari (Fahriani & Priyadi, 2016) dapat menggunakan rumus berikut:

$$CPR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi laba dari perusahaan maka keuntungan dan keberhasilan perusahaan tercapai. (Sidik & Suhono, 2020) menjelaskan bahwa definisi dari Profitabilitas adalah suatu tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keuntungan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam (Atami, 2017) untuk menghitung Profitabilitas menggunakan Rumus menggunakan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	165	.34	.99	.7454	.14526
Komisaris Independen	165	.00	.80	.4029	.10796
Komite Audit	165	.50	.67	.6556	.04752
Capital Intensity	165	.00	1.20	.3477	.24847
Profitabilitas	165	.00	.35	.0599	.05910
Agresivitas Pajak	165	.00	.96	.2629	.20079
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, dimana untuk tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pada pengujian dengan sampel 165 ditemukan bahwa data tidak normal. Untuk mengatasi permasalahan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* tersebut, maka perlu dilakukan outlier atau menghapus data ekstrim sebanyak 19 data maka perlu dilakukan pengujian normalitas kembali. Hasil uji normalitas setelah data outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11787007
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah penulis di SPSS, 2021

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinearitas didapat perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dimana $0,949 \geq 0,10$ untuk kepemilikan institusional dan $0,997 \geq 0,10$ untuk komisaris independen, $0,980 \geq 0,10$ untuk komite audit dan $0,995 \geq 0,10$ untuk *capital intensity* dan untuk profitabilitas sebesar $0,956 \geq 0,10$. Hasil dari perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. $1,054 \leq 10$ untuk kepemilikan institusional dan $1,003 \leq 10$ untuk komisaris independen, $1,020 \leq 10$ untuk komite audit dan $1,006 \leq 10$ untuk *capital intensity* dan untuk profitabilitas sebesar $1,046 \leq 10$. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen penelitian ini dalam persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.417	.146			
Kepemilikan Institusional	.028	.069	.034	.949	1.054
Komisaris Independen	.246	.102	.196	.997	1.003
Komite Audit	-.472	.207	-.186	.980	1.020
Capital Intensity	-.013	.040	-.026	.995	1.006
Profitabilitas	-.176	.178	-.082	.956	1.046

Dependent Variable:

Agresivitas Pajak Sumber :

Data diolah Penulis, 2021

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Spearman's rho		Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Capital Intensity	Profitabilitas	Unstandarized Residual
Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	1.000	.027	.117	-.041	.184*	-.008
	Sig. (2- tailed)		.750	.159	.619	.026	.923
	N	146	146	146	146	146	146
Komisaris Independen	Correlation Coefficient	.027	1.000	-.044	-.054	-.006	-.048
	Sig. (2- tailed)	.750		.601	.518	.944	.568
	N	146	146	146	146	146	146
Komite Audit	Correlation Coefficient	.117	-.044	1.000	.067	.063	.044
	Sig. (2- tailed)	.159	.601		.419	.448	.601
	N	146	146	146	146	146	146
Capital Intensity	Correlation Coefficient	-.041	-.054	.067	1.000	.038	.083
	Sig. (2- tailed)	.619	.518	.419		.648	.322
	N	146	146	146	146	146	146
Profitabilitas	Correlation Coefficient	.184*	-.006	.063	.038	1.000	.026
	Sig. (2- tailed)	.026	.944	.448	.648		.755
	N	146	146	146	146	146	146
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.008	-.048	.044	.083	.026	1.000
	Sig. (2- tailed)	.923	.568	.601	.322	.755	
	N	146	146	146	146	146	146

Sumber : data diolah, 2021

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Sperman Rho, Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Untuk menunjukkan apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat pedoman jika nilai sig. 2- Tailed ($>0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika sig. 2- Tailed ($<0,05$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang dapat diperhatikan pada tabel, sehingga diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,417 + 0,028.X1 + 0,246.X2 - 0,472.X3 - 0,013.X4 - 0,176.X5 + \varepsilon$$

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.417	.146		2.852	.005
Kepemilikan Institusional	.028	.069	.034	.406	.685
Komisaris Independen	.246	.102	.196	2.421	.017
Komite Audit	-.472	.207	-.186	-2.279	.024
Capital Intensity	-.013	.040	-.026	-.317	.751
Profitabilitas	-.176	.178	-.082	-.990	.324

Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Uji Kelayakan Model**Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.189	5	.038	2.621	.027 ^b
Residual	2.015	140	.014		
Total	2.203	145			

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji kelayakan model (F) bertujuan untuk mengetahui ketepatan atau uji kelayakan model, Uji kelayakan model menggbarkan apakah model regresi yang digunakan sudah layak dan tepat dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel nilai F_{hitung} sebesar 2.621 dengan Sig. 0,027. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$), ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*.

Uji t Statistik**Tabel 8 Hasil Uji Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.417	.146		2.852	.005
Kepemilikan Institusional	.028	.069	.034	.406	.685
Komisaris Independen	.246	.102	.196	2.421	.017
Komite Audit	-.472	.207	-.186	-2.279	.024
Capital Intensity	-.013	.040	-.026	-.317	.751
Profitabilitas	-.176	.178	-.082	-.990	.324

Sumber: Data diolah, 2021

1. Pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,406. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,406 < 1,97705$) dan nilai Sig lebih besar dari α ($0,685 > 0,05$), oleh karena itu H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Pada variabel komisaris independen menunjukkan t_{hitung} sebesar 2.421. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.421 > 1,97705$) dan nilai Sig lebih kecil dari α ($0,017 < 0,05$), oleh karena itu H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Pada variabel komite audit menunjukkan t_{hitung} sebesar -2.279. Komite audit berada di antara dua sisi yaitu -1,97705 dan 1,97705. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.279 > -1,97705$) dan nilai Sig lebih kecil dari α ($0,024 < 0,05$), oleh karena itu H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Pada variabel *capital intensity* menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,317. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,317 < 1,97705$) dan nilai Sig lebih besar dari α ($0,751 > 0,05$), oleh karena itu H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,990. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,990 < 1,97705$) dan nilai Sig lebih besar dari α ($0,324 > 0,05$), oleh karena itu H_5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.053	.11996

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital Intensity, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional
 Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,053. Hasil *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak adalah 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% ($100\% - 5,3\%$) bisa dipengaruhi oleh variabel variabel atau faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Periode dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 tahun. Sehingga peneliti berharap agar peneliti selanjutnya untuk periode penelitian tidak hanya meneliti satu tahun tetapi bisa lebih dari 1 tahun yaitu tahun yang juga terkena dampak pandemi tahun 2020 dan 2021.
2. Untuk peneliti lain dapat menggunakan variabel lain misalkan untuk *good corporate governance* menggunakan proksi seperti Kualitas audit, dewan direksi, dan Kepemilikan Manajerial. Dapat juga menggunakan Variabel lain seperti Leverage, *Inventory intensity*, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan likuiditas, Untuk agresivitas pajak dapat menggunakan proksi CETR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., & Putri, S. P. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 11–26. <https://doi.org/10.32602/jafas.2018.002>
- Ariyani, P., Lestari, S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akreal, Manajemen Laba Riil dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.
- Atami, A. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba. dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 2965–2979.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Bowo, R. R. S. A. T. (2016). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh Gcg (Good Corporate Governance). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 29–43.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Are Family Firms more Tax Aggressive than Non- family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? * University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Christina, S. (2017). The effect of tax aggressiveness on debt policy with independent board as moderating variable. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(November), 221–230.
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 1–14.
- Dridi, W., & Boubaker, A. (2015). Corporate Governance and Book-Tax Differences: Tunisian Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n1p171>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. (2017). Changes in corporate effective tax rates over the past 25 years. *Journal of Financial Economics*, 124(3), 441–463. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.001>
- Fadhila, N. S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1803–1820. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>

- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–20.
- Gunawan, J. (2017). *Pengaruh Corporate*. XXI (03), 425–436.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indionesia*, 22(1), 46–60.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Kusuma, Z. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 1–15.
- Kusumawati, W. T., & Hardiningsih, P. (2016). *The Effect of Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility To the Tax Aggressiveness*. 1989, 978–979.
- Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105–115. <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Mustika. (2017). Penengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- Octaviani, R. R. dan S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(September), 253–268.
- Prasetyo, A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, and Profitability to Effective Tax Rate. *International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 2018(2007), 73–82.

- Prasista, P., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2120–2144.
- Prastiwi, D., & Maulidah, H. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Pratiwi, N. P. S. D. R., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2019). The Effect of Corporate Governance and Audit Quality on Tax Aggressiveness with Family Ownership as The Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 31–42.
- Pratiwi, S. D. (2018). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, Capital Intensity Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektoral Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–13.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Sari, N. K. A. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2439–2466.
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, VIII (1), 1045. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02>
- Subarnas, D., & Gunawan, Y. (2019). Effect of Good Corporate Governance on Profitability. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 7(2), 90–96. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v7i2.6721>
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017a). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KUALITAS AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA AGRESIVITAS PAJAK*. 19, 1349–1377.
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017b). *Suprimarini Dan Suprasto, 2017, Ubi*. 19, 1349– 1377.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1).
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>

- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24193>
- W, D. I., Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015. 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yulistian, A. (2018). *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018) JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018). 1, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.415>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*,